

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan jasmani. Supandi (Endang Sunarya, 2007: 41) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani”. Pembelajaran penjas sangatlah diharapkan mampu menopang dan meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Sesuai dengan harapan yang tercantum dalam ketetapan MPR No, II/MPR1988 (Sukintaka, 1992: 9), yang berbunyi sebagai berikut:

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan kepada peningkatan kesehatan jasmanidan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin, dan sportivitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Sehubungan dengan itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi, upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. (DITJENDDIKTIDEPDIKBUD, 1988: 152)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masyarakat sekarang ini bisa dibilang lebih memanjakan dirinya dengan fasilitas

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang ada. Berbagai kemudahan bisa dirasakan masyarakat, dari mulai alat komunikasi, internet, sampai fasilitas kendaraan bermotor. Kemungkinan terbesarnya dari kemajuan teknologi ini adalah menjadikan manusia sekarang menjadi kurang gerak.

Pendidikan jasmani di sekolah dapat menjadi alternatif bagi siswa dalam menanamkan sikap hidup aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (2001:15) yang menyatakan bahwa “pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak”. Dari pernyataan tersebut maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa selain bergerak, melalui pendidikan jasmani pun kita bisa mendapatkan pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan. Sehingga kita menyadari bahwa penjas itu bukan hanya mata pelajaran pelengkap saja, tetapi juga mata pelajaran yang sangat penting untuk menopang dan mendukung terhadap kualitas hidup kita.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah cenderung masih menggunakan pendekatan teknis, yakni pendekatan yang lebih menitik beratkan kepada siswa untuk menguasai keterampilan teknik. Pendekatan teknis biasanya digunakan untuk melatih suatu cabang olahraga. Dalam pendekatan ini, biasanya siswa hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tanpa dituntut untuk memecahkan suatu pemecahan masalah yang mungkin dihadapi pada suatu pembelajaran. Kondisi ini yang menyebabkan kurang optimalnya fungsi pengajaran dan menghambat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran penjas sebenarnya merangsang setiap siswa untuk mampu berpikir

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan mampu memecahkan masalah dalam satu permasalahan dan tugas gerak yang diberikan oleh guru, serta mampu memaknai setiap apa yang telah dilakukan dalam tugas yang diberikan oleh guru. Gabbard, Leblanc, dan Lowy (Sukintaka, 1992: 10) mengutarakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan belajar lewat aktivitas jasmani akan mempengaruhi:

1. Ranah kognitif

Kemampuan berpikir (bertanya, kreatif, dan menghubungkan), kemampuan memahami (“perceptual ability”), menyadari gerak, dan penguatan akademik.

2. Ranah psikomotor

Pertumbuhan biologik, kesegaran jasmani, juga menyangkut kesehatan, keterampilan gerak, dan peningkatan keterampilan gerak.

3. Ranah afektif

Rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktivitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (mengaktualisasi diri), menghargai diri, dan ada konsep diri.

Pembelajaran yang menjenuhkan membuat siswa menjadi kurang antusias. Siswa menjadi terpaksa dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan keinginan siswa. Hal-hal seperti ini yang menghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kesesuaian metode merupakan kunci penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat tinggi popularitasnya. Sepak bola merupakan permainan beregu yang bertujuan untuk menciptakan gol ke gawang lawan. Sepak bola dapat dinikmati semua kalangan dan semua usia, bahkan di kalangan pelajar pun sepak bola menjadi cabang olahraga yang sangat diminati.

Dalam konteks pendidikan, sepak bola telah dimasukkan ke dalam kurikulum. Sehingga siswa dapat merasakan dan mengetahui bagaimana sebenarnya sepak bola. Tetapi, sangat disayangkan sekali karena metode yang digunakan dalam mengajarkan sepak bola di sekolah sama dengan metode yang diterapkan di sekolah sepak bola atau klub-klub sepak bola yang lebih menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar.

Pembelajaran yang lebih menuntut penguasaan teknik menjadikan siswa tidak bisa mengembangkan keterampilan teknik dasarnya. Kejenuhan yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran menjadikan motivasi siswa menurun untuk belajar sepak bola. Siswa akan merasa bosan yang akhirnya siswa tersebut tidak mampu mengembangkan teknik-teknik dasar yang diajarkan pada saat pembelajaran.

Penggunaan model pendekatan taktis diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas. Pendekatan taktis diharapkan mampu mengembangkan keterampilan teknik dasar sepak bola. Pendekatan taktis menjadi inovasi dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu pembelajaran.

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dalam proses pembelajaran sepak bola mendorong penulis untuk melakukan perubahan melalui pendekatan taktis yang mampu mengembangkan keterampilan teknik dasar sepak bola. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan juga keterampilan teknik dasar sepak bola siswa meningkat dan siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran sepak bola.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat kita simpulkan dalam suatu rumusan masalah, yaitu “Apakah ada pengaruh dari pendekatan taktis terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan taktis terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Guru

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagai bahan masukan dan informasi yang dibutuhkan oleh guru dalam mengembangkan penguasaan teknik dasar dan keterampilan bermain siswa dalam permainan sepak bola.

2. Siswa

Memberikan variasi dalam proses pembelajaran untuk siswa. Sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan atau bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan belajar. Dan menjadi faktor pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penjas.

**E. Batasan Masalah**

Berpedoman dari latar belakang diatas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang penulis maksud adalah pendekatan pembelajaran taktis dalam bermain sepak bola.
2. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan pembelajaran taktis dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar sepak bola.

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Keterampilan teknik dasar sepak bola yang diteliti hanya mencakup teknik *passing*, *dribble*, dan *passing*.
4. Penelitian ini di lakukan di SMAN 10 Bandung.

#### **F. Anggapan Dasar**

Arikunto (2007:55) mengemukakan bahwa: “Anggapan dasar adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau permasalahan dalam hubungan yang lebih luas”.

Berdasarkan pendapat di atas, yang menjadi titik tolak pemikiran penulis adalah:

1. Hoedaya (2001:19) menjelaskan bahwa melalui pengajaran yang berorientasi pada pendekatan taktis, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran olahraga. Siswa akan lebih memahami bentuk dan sifat permainan yang diajarkan, dan secara bertahap siswa akan memiliki kemampuan bermain yang tinggi.
2. Pendekatan belajar taktis ini terkait dengan penerapan pembelajaran permainan untuk pemahaman. Griffin, Mitchell, dan Oslin (1997; dalam Metzler, 2000; dalam Abduljabar 2010) juga menyebutkan ada tiga kondisi utama yang terjadi dalam penerapan pembelajaran permainan untuk pemahaman, yaitu : pertama, minat dan kepuasan dalam permainan dan bentuk permainan yang digunakan sebagai motivator positif dan pre-dominan struktur tugas. Pada umumnya, siswa selalu ingin memainkan suatu jenis

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

permainan. Karena siswa hampir selalu menerapkan taktik dan keterampilan dalam situasi suatu permainan, para siswa lebih senang melihat perlunya pengembangan pengetahuan lebih jelas dan mendesak, sehingga meningkatkan minat dalam aktivitas belajarnya. Kedua, pengetahuan adalah pemberdayaan, arahkan siswa untuk menjadi pemain yang baik dari suatu pemahaman permainan. Ketiga, siswa dapat mentransfer pemahaman dan penampilannya sepanjang memungkinkan. Manakala suatu permainan berada dalam kelompok yang sama mengandung masalah taktikal yang sama, maka memungkinkan untuk mengajarkan konsep permainan sedemikian sehingga siswa dapat mentrasfer ke permainan yang lain, mengurangi waktu yang diperlukan untuk menjadi terampil dalam permainan yang baru.

3. Dalam pendekatan bermain menekankan pada penerapan teknis dalam situasi bermain sesungguhnya. Sehingga pendekatan bermain tersebut diistilahkan dalam pendekatan taktis. Dalam hal ini Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001:7) menyatakan, pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknis yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan yang sesungguhnya.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kalimat pertanyaan. Pengertian hipotesis menurut Arikunto (2007:55) menjelaskan sebagai berikut :

“Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.”

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan taktis terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola”.

#### **H. Penjelasan Istilah**

Arikunto (2007:12) menjelaskan mengenai batasan istilah sebagai berikut :

Batasan istilah adalah bagian dari proposal maupun laporan penelitian tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan penelitiannya. Pentingnya peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian ini adalah agar pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian tersebut mempunyai persepsi yang sama dengan peneliti. Sehingga, agar tidak terdapat kesalah pahaman dan salah penafsiran terhadap ruang lingkup penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar dan Keterampilan Bermain Sepak Bola” dijelaskan sebagai berikut:

1. Abduljabar (170:2010) dalam Landasan Ilmiah Pendidikan Intelektual dalam Pendidikan Jasmani menjelaskan bahwa model pembelajaran permainan

**Eka Agustian, 2012**

**Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola**

: Study Eksperimen di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan. Lebih lanjut lagi Hoedaya (17:2001) menjelaskan bahwa secara khusus, esensi pengajaran melalui pendekatan taktis bisa dicermati sebagai berikut ini : Pendekatan taktis berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pemilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar tersebut dalam keterkaitannya dengan kemampuan taktis bermain.

2. Pendidikan jasmani dalam kurikulum SMA 2004 adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.
3. Sepakbola menurut Sucipto, dkk (1999:7) menjelaskan bahwa sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang, yang dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang boleh mengenakan lengannya di daerah hukumannya.